YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 SDN CIPONDOH 3 KOTA TANGERANG

Ina magdalena[1], Sri Wulandari[2], Tania Julianis[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; wulandari240101@gmail.com

Abstract

Indonesian is the language that our society uses to communicate, interact with other people. One of the important subjects taught is Indonesian at school. The problem with this research is that teachers use conventional learning techniques. The reason is that learning is not varied or interesting, it is still teacher-centered, and students still have difficulty understanding the concept of learning materials. Implementation of Indonesian language learning aims to find out strategies for learning Indonesian at SDN Cipondoh 3 Tangerang city. The research methodology which is a case study research takes a qualitative approach . This lesson was conducted in class 3 at SDN Cipondoh 3 Tangerang City. From the findings of this study it shoes that learning Indonesian in class 3 at SDN Cipondoh 3 Tangerang city is not optimal.

Keywords: *Learning Strategies, Indonesian, Cipondoh SDN 3*

Abstrak : Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan masyarakat kita untuk berkomunikasi.berinteraksi dengan orang lain.Salah satu pelajaran penting yang diajarkan adalah bahasa indonesia disekolah. Permasalahan dari penelitian ini Guru menggunakan teknik pembelajaran konvesional. Penyebabnya pembelajaran tidak bervariasi atau menarik, masih berpusat pada guru, serta siswa masih sulit memahami konsep materi pembelajaran.Implementasi pembelajaran bahasa indonesia bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa indonesia di SDN Cipondoh 3 kota Tangerang.Metodologi penelitian yang merupakan penelitian studi kasus ini mengambil pendekatan kualitatif. Pelajaran ini dilakukan dikelas 3 SDN Cipondoh 3 Kota Tangerang.Dari Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Indonesia dikelas 3 SDN Cipondoh 3 kota tangerang kurang maksimal.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, SDN Cipondoh 3

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Strategi dapat diartikan cara mengambil tindakan untuk mencapai tujuan berhubungan Pola umum aktivitas guru juga dapat dilihat sebagai metode dalam belajar mengajar anak didik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sterategi juga mencakup Selama proses pembelajaran, kapasitas untuk berpikir, membuat penilaian, dan memecahkan masalah secara internal menyebabkan siswa berpikir secara berbeda untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat pilihan. Sesuai dengan Alim Sumarno (2011), strategi pembelajaran adalah latihan yang dipilih oleh siswa atau guru selama proses pembelajaran yang dapat memudahkan guru untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Susanto (2013: 242)Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan adalah empat keterampilan berbahasa bagian integral dari penerapan Di sekolah dasar , ada program bahasa Indonesia yang unik .Mengingat bahasa Indonesia merupakan topik penting yang diajarkan di sekolah dasar sesuai dengan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, maka keterampilan berbahasa berupa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis memiliki banyak kosa kata untuk kegiatan intelektual yang dididik. Di sekolah dasar Indonesia, pengajaran bertujuan untuk membantu anak menjadi komunikator lebih baik dalam menulis dan berbicara. Wajar juga untuk mengantisipasi bahwa mempelajari bahasa akan meningkatkan minat siswa terhadap sastra Indonesia. Persyaratan minimum untuk siswa yang menggambarkan kemahiran dan sikap yang baik tentang fokus pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah pada bahasa dan sastra Indonesia mempelajari bahasa Indonesia di Sdn Cipondoh 3 kota tangerang masih belum berjalan dengan efektif serta peran guru yang diharuskan mampu meningkatkan Kualitas Proses mengajar dikelas 3.

METODE

Studi kasus digunakan dalam bentuk penelitian ini serta penelitian kualitatif studi kasus memerlukan pemeriksaan mendalam tentang era , latar, dan fenomena dari topik penelitian yang digunakan.Hasil dari analisis konteks yang berkaitan dengan prosedur yang berkaitan dengan kesulitan - kesulitan ini adalah apa yang ingin disajikan oleh penelitian studi kasus.Hertley (2004)Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang ciri-ciri yang terdapat dalam bahasa Indonesia di SDN Cipondoh 3 kota tengerang, jenis sumber data yang didapatkan dari informasi dari guru SDN CiPondoh 3 kota tengerang. Teknik

metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk sebagai observasi, wawancara, menganalisis dokumen, survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran bahasa dalam bahasa Indonesia di SDN Cipondoh 3 kota tangerang metode pengajaran yang sama masih digunakan di sekolah dasar konvesional serta ada beberapa kesempatan guru tidak memperangakan materi pembelajaran salah satu contohnya ketika pembelajaran membaca puisi guru tidak memperagakan cara mempelajari puisi guru Hanya meminta anak didik membaca dengan seorang guru untuk belajar imersi bahasa Indonesia disekolah sebagian besar masih bersifat pasif satu arah tanpa menerapkan pembelajaran multi arah, peran guru masih sangat dominan dan Siswa hanya menanggapi ketika guru bertanya; guru terlihat lebih aktif. Metode ceramah masih digunakan oleh guru di dalam kelas. Guru terutama menggunakan buku sebagai sumber informasi selama pelajaran, mengabaikan lingkungan. menyebabkan anak didik mendapatkan ilmu pengatahuai hanya dari buku-buku yang tersedia tanpa ada ilmu pengetahuan dari luar. ketika anak didik diminta untuk menceritakan cerita bergambar pada buku.Membuat siswa sulit memahami karena belum pernah melihatnya. Guru masih berkutat dengan perencanaan, terbukti dengan sering mengulang persiapan yang sama dari tahun ke tahun dan mengambilnya langsung dari internet.anak didik saat ini belum bisa berbahasa Indonesia, maka contoh yang digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia sering menggunakan bahasa daerah. mencoba belajar bahasa Indonesia. menggunakan sumber daya yang sudah ada, seperti papan tulis, untuk memungkinkan guru menghabiskan waktu menulis definisi, petunjuk, dan contoh di papan tulis. Dengan waktu yang sedikit, guru menggunakannya untuk memberikan contoh yang diambil dari buku serta memberikan instruksi kepada anak didik untuk penyelesaian yang telah disusun. Guru masih mengajarkan bahasa daerah kepada siswa di kelas bawah, sehingga diperlukan pengetahuan bahasa daerah di kalangan guru kelas bawah. Keberhasilan suatu pelajaran sebagian besar tergantung pada gurunya. Selain itu, peran guru berubah jika pengaturannya tidak menguntungkan untuk pembelajaran. memerintahkan anak didik mengikuti saran yang ditawarkan. Guru masih mengajarkan bahasa daerah kepada siswa di kelas bawah, sehingga diperlukan pengetahuan bahasa daerah di kalangan guru kelas bawah. Keberhasilan suatu pelajaran sebagian besar tergantung pada gurunya. Selain itu, jika lingkungan belajar kurang baik, peran guru sangat penting untuk siswa karena mempengaruhi

seberapa baik pelajaran diajarkan. Penegasan Sufanti (2014) menyatakan bahwa perhatian khusus guru selama proses pembelajaran sangat penting karena berdampak langsung pada keberhasilan proses seperti yang dilaksanakan oleh PMB , yang merupakan hasil dari setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran bekerja sama termasuk guru , siswa , media , metodologi ,tujuan ,dan lainnya. Guru tidak selalu bertanggung jawab untuk menentukan metode pengajaran bahasa Indonesia. Meskipun demikian, mengikuti pedoman tertentu untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan efisien dan efektif. Faktor-faktor berikut harus diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia: ukuran kemajuan intelektual dan sosial bagi anak didik , fasilitas sekolah, keahlian guru, mata pelajaran dan tujuan pembelajaran, ketersediaan waktu belajar siswa, lingkungan domain kelas dan tujuan pembelajara. Andayani (2015:89). Metode ceramah yang masih digunakan oleh guru membuat komunikasi menjadi satu arah. Pendekatan lain harus digunakan oleh guru untuk mendorong keterlibatan siswa di kelas. Pendekatan ceramah merupakan salah satu cara untuk menyajikan materi informasi Subana & Sunarti (2010:24) Salah satu teknik pengajaran klasik menimbulkan anggapan bahwa siswa tidak mampu belajar adalah ceramah. Akuntabilitas guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya menentukan seberapa berhasil siswa belajar bahasa Indonesia. Pendekatan pengajaran tradisional, di mana murid hanya mendengarkan sementara profesor aktif, menunjukkan bahwa Metode pengajaran yang digunakan guru kurang inovatif dan kreatif. Karena itu sejalan dengan pernyataan Solihatin (2007) bahwa guru masih memandang siswa sekolah dasar sebagai objek untuk dipelajari, bukan sebagai subjek, dan akibatnya guru masih menguasai sebagian besar kegiatan pembelajaran (Susanto, 2014: 93).Guru hanya memberikan informasi kelas secara pasif. Kegiatan untuk belajar semata -mata berkaitan dengan mengetahui (learning to know),meningkatkan unsur kognitif, dan mengabaikan yang lainnya karena guru selalu mengontrol pembelajaran (teacher centered). faktor-faktor lain, Salihin Jelaskan kelemahan-kelemahan berikut di lapangan: pendekatan pembelajaran tradisional pemanfaatan siswa sebagai objek dalam pembelajaran, dan kecenderungan pembelajaran berkelanjutan yang tidak memerlukan perluasan pengetahuan siswa baik afektif maupun psikomotorik; (d) kurang termotivasi untuk belajar karena hafalan; (e) Selama proses pembelajaran , hanya ada interaksi satu arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Susanto, 2014:93). Mengajar siswa bagaimana membuat model pembelajaran yang relevan adalah salah satu tantangan dalam memecahkan masalah ini. Karena itu, pendidik harus melatih kreativitas sambil mengembangkan strategi pengajaran yang mendorong partisipasi, pembelajaran aktif,

dan pemikiran kreatif di pihak siswa. Siswa harus dapat memahami materi yang ditawarkan dan mendapatkan pembelajaran yang relevan melalui metode ini. Agar pembelajaran bahasa lisan berhasil, metode pengajaran harus mengikuti standar tertentu. 1. berkaitan dengan tujuan pembelajaran, 2) Memberikan tantangan dan rangsangan belajar kepada siswa, 3). Menumbuhkan kreativitas individu atau kelompok pada siswa, 4). Membuat materi pembelajaran sederhana untuk dipahami siswa, 5); memfokuskan kegiatan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, 6); sederhana pelaksanaannya dan tidak memerlukan penyediaan peralatan yang canggih, 7); menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar dan mengajar. Susanto (2014: 93) Metode pembelajaran yang dikenal dengan Penekanan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) pada keterlibatan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari dan mengintegrasikannya dengan kejadian dunia nyata untuk membantu anak didik agar dapat menggunakannya dalam kehidupannya.CTL pembelajaran yang mengutamakan partisipasi siswa secara utuh dalam mempelajari topik memahami dan menerapkannya keadaan dunia nyata berusaha untuk memberikan siswa pengetahuan yang dapat mereka gunakan dalam berbagai cara transfer berpindah dari satu isu ke isu lain dan dari satu setting ke setting lainnya. Menurut Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2016) Mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah 1).Lebih banyak menarik perhatian siswa untuk belajar, akan meningkatkan motivasi mereka untuk mendidik.Akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami apa itu diajarkan, memungkinkan mereka untuk lebih memahami tujuan pembelajaran. Dengan strategi pengajaran yang lebih beragam, siswa akan Mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka ikut mengamati , melakukan , dan memamerkan di samping mendengarkan penjelasan guru . Sumantri & Permana 2001: 154) Guru harus mampu mengajarkan bahasa daerah kepada siswa ketika mereka berada di kelas rendah. Akibatnya, guru perlu berbicara bahasa asli untuk berkomunikasi dengan siswa dan membuat pembelajaran lebih berhasil. Sesuai dengan temuan penelitian tersebut di atas, Andayani (2015: 88) menyatakan bahwa berbagai faktor, seperti (1) kesamaan dan perbedaan antara sistem bahasa pertama siswa dan apa yang mereka pelajari dalam bahasa Indonesia, (2) usia mereka ketika mereka belajar bahasa Indonesia; (3) hasil belajar yang diperoleh siswa ketika belajar bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosial budayanya (4) Pengalaman, informasi, dan kemahiran linguistik siswa sebelumnya dalam bahasa yang mereka pelajari. Mengajar dapat dilihat dalam dua cara yang berbeda: sebagai metode penyampaian pengetahuan dan sebagai metode menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kita membutuhkan

fasilitas yang terhubung dengan beragam materi pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk belajar jika mengajar dipahami sebagai proses pengaturan lingkungan agar mereka dapat belajar. Karena guru dapat memilih dari berbagai pilihan untuk melaksanakan tugas mengajarnya berkat ketersediaan fasilitas yang lengkap, aksesibilitas ini dapat meningkatkan semangat mereka terhadap profesi tersebut. Kedua, kelengkapan infrastruktur dapat menawarkan kepada mahasiswa berbagai pilihan tempat belajar. Elemen pembelajaran lingkungan, seperti dinamika kelas, juga bisa menjadi penghambat pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan dan menawarkan pengaturan yang mempromosikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang nyata sesuai (sesuai, cocok dan setara) dengan pertumbuhan anak klaim Sumantri & Permana (2001: 8). Kelangsungan perkembangan psikomotorik anak bergantung pada guru yang menyediakan lingkungan belajar yang bersih, aman, menyenangkan, dan kondusif serta keceriaan dan hiburan yang menyatu dengan komponen pembelajaran. pengaturan kelas, Majid, 2012: 22). Menurut temuan analisis data dan temuan wawancara, guru tidak membuat RPP sendiri melainkan mengunduhnya dari internet. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur tidak menyadari keuntungan dari perencanaan pembelajaran.Ada pun manfaat guru membuat perencanaan pembelajaran adalah 1). Memudahkan dalam memprediksi keberhasilan, 2). Alat pemecahan masalah, 3). Memudahkan dalam penyampaian materi, 4. Sebagai sumber belajar yang tepat, 5). Pembelajaran dapat berlangsung sistematis, 6). Pola mengatur tugas pembelajaran, 7). Pembelajaran lebih efektif, 8). Dapat menghemat waktu dan biaya, 10). Menghemat tenanga. Menurut Hamzah (2012: 1), motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong perilaku seseorang. Dorongan ini hadir dalam diri seseorang yang bertindak sesuai dengan dorongan batinnya. dari sudut pandang tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi Sangat penting dalam ingkungan pendidikan karena Jika guru memiliki motivasi yang tinggi , sekolah akan berhasil dan maju sebagai lembaga pendidikan untuk melaksanakan kewajibannya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah mengatasi motivasi guru yang rendah dan pengetahuan kurikulum yang tidak memadai. Selain mengawasi operasional sekolah, tanggung jawab kepala sekolah juga mencakup memelihara hubungan yang erat dengan lingkungan sekitar. Menyusun Kurikulum sekolah memahami bagaimana menerapkan rencana sekolah , peduli dan bekerja untuk memastikan kesejahteraan guru dan stafnya , dan di antara tugasnya adalah menginspirasi guru dan staf sekolah untuk bekerja lebih keras untuk membangun dan memelihara keluarga dengan lebih baik serta rasa kekompakan dan kebersamaan diantara mereka dan dengan siswa. (Purwanto, 2006: 75).

KESIMPULAN

Perlu diperhatikan bahwa siswa kelas III SDN Cipondoh 3 Kota Tangerang sedang belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran tidak efektif dilakukan karena kapasitas guru untuk menyampaikan instruksi kurang menarik.Mengingat semakin tingginya hambatan dalam sistem pendidikan , efektivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan untuk menghasilkan siswa berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi. Mempelajari bahasa daerah khususnya akan membantu Anda berkomunikasi dan memahaminya di kekas bawah, guru sekolah dasar harus direkrut dari para pendidik setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. (2015). Problema dan Aksioma. Yogyakarta:CV Budi Utama

Sufanti, M. (2014). Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sumantri, M & Permana H. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana

Susanty, F. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(2), 107-118. http://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/52

Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana

Vazir & Ismail (2009) Developing Creative Writing Skills in Early Childhood: A Case Study from Pakistan. Journal Of Educational Research, 12(2), Dept Of Education IUB,Pakistan

Zulela, M.S. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya